

**HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI ORANG TUA DAN KECERDASAN  
INTRAPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PESERTA DIDIK KELAS IV SD SWASTA METRO  
SELATAN KOTA METRO**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MELIKA'I JIHAN MAHARANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI ORANG TUA DAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD SWASTA METRO SELATAN KOTA METRO**

Oleh

**Melika'I Jihan Maharani**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 161 peserta didik. Instrumen pengumpul data angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Metro Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 0,550 berada pada taraf “Cukup Kuat”.

**Kata Kunci:** hasil belajar matematika, partisipasi orang tua, kecerdasan intrapersonal.

## **ABSTRACT**

### ***CORRELATION OF PARENTS PARTICIPATION AND INTRAPERSONAL INTELLIGENCE WITH LEARNING MATEMATICS OUT COMES STUDENTS OF GRADE IV SOUTH METRO PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL***

***By***

**Melika'I Jihan Maharani**

*The problem in this study is the low mathematics learning result student of grade IV. The study aim is to find out the significant relationship between the role of parental participation and students intrapersonal intelligence with learning mathematics outcomes students of grade IV in South Metro Private Elementary School. This type quantitative research is ex-postfacto correlation methods. The population was 161 students. Questionnaire data collection instrument with likert scale, which has previously been tested for validity and reliability. Data analysis using correlation product moment and multiple correlation. The results showed that is a positive and significant correlation between the role of parental participation and students intrapersonal intelligence with mathematics learning outcomes students of Grade IV South Metro Private Elementary School, indicated by a correlation coefficient of 0.550 at the level of "Quite Strong".*

***Keywords:*** *learning mathematics outcomes, parents participation, students intrapersonal intelligence.*

**HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI ORANG TUA DAN KECERDASAN  
INTRAPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PESERTA DIDIK KELAS IV SD SWASTA METRO  
SELATAN KOTA METRO**

**Oleh**

**MELIKA'I JIHAN MAHARANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI ORANG TUA DAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD SWASTA METRO SELATAN KOTA METRO**

Nama Mahasiswa : *Melika'i Jihan Maharani*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053079

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Dr. Sowiyah, M.Pd.**  
NIP 19600725 198403 2 001

Dosen Pembimbing II

**Siska Mega Diana, M.Pd.**  
NIK 231502871224201

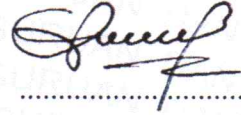
## 2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

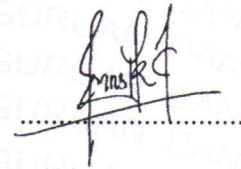
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sowiyah, M.Pd.**



Sekretaris : **Siska Mega Diana, M.Pd.**

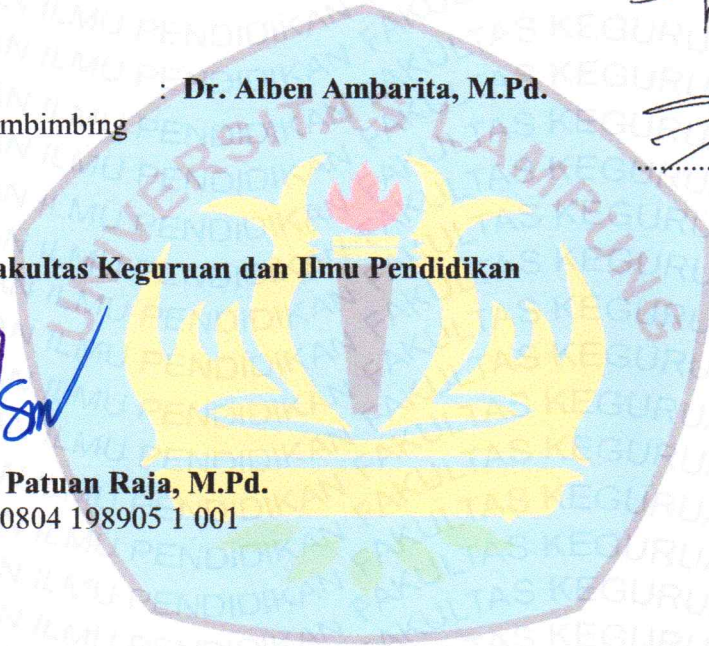


Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 September 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Melika'I Jihan Maharani  
NPM : 1713053079  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Partisipasi Orang Tua dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Swasta Metro Selatan Tahun 2020/2021" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 11 September 2021  
Yang membuat pernyataan,



**Melika'I Jihan Maharani**  
NPM1713053079

## RIWAYAT HIDUP



Melika'I Jihan Maharani dilahirkan di Gondang Rejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Lampung pada tanggal 1 Mei 1999. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Andriyanto dan Ibu Inda Arumawati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Gondang Rejo diselesaikan pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 2 Pekalongan diselesaikan pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 5 Metro Jurusan IPA diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP

Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).



## **MOTTO**

“Ilmu adalah kunci utama seseorang untuk memperoleh kehidupan dunia dan akhirat”

(Imam Syafi’i)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmaanirrahiim..*

*Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih, maha penyayang.  
Alhamdulillahirobbilalamin, berhimpun syukur kepada sang maha kuasa,  
dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya  
sederhana ini kepada:*

***Orang tuaku tercinta, Ayahanda tercinta Andriyanto dan Ibunda tercinta  
Inda Arumawati, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi  
kebaikan putrimu ini. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang  
tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dipanjatkan dalam  
setiap sujudmu.***

***Adikku Asela Aqela Alkhumaisa serta keluarga besarku yang tak henti  
mendoakan, menyemangati dan mendorongku agar menjadi orang yang sukses  
dan membanggakan keluarga.***

*Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”*

## SANWACANA

*Assalamualaikum warohmatullohiwabarokatuh.*

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Partisipasi Orang Tua dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Swasta Metro Selatan Kota Metro, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
4. Drs. Rapani, M. Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Sowiyah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 sekaligus dosen pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu memberi motivasi dan senantiasa meluangkan waktunya, memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang senantiasa memberikan saran, bimbingan dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak / Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala Sekolah Dasar Swasta Metro Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Wali kelas IV SD Aisyiyah Metro Selatan dan Wali kelas IV SD IT Almuhsin Metro Selatan yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian ini.
11. Peserta didik kelas IV SD Aisyiyah Metro Selatan dan Peserta didik IV SD IT Almuhsin Metro Selatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD angkatan 2017, terimakasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doa selama ini.
13. Sahabat sekaligus patnerku Dira Sanjaya, terima kasih selalu menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Yustina Astuti, Putri Sulistyono Rini, Desy Ramadhani, Ari Dwi Jayanti dan Puspita Afridayanti yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
15. Sahabatku Kontrakcrew Fredy, Victor, Roni, Bagus, Bahri yang selalu memberi dukungan, motivasi dan doanya selama ini.
16. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan kebesaran hati bagi kita semua, dan segala hal yang kita perbuat tercatat sebagai amal kebaikan amin.

*Wassalamualaikumwarohmatullohiwabarokatuh.*

Metro, 07 Oktober 2021  
Peneliti



Melika I Jihan Maharani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Ruang Lingkup.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	10
1. Belajar dan Hasil Belajar .....	10
a. Pengertian Belajar .....	10
b. Tujuan Belajar .....	11
c. Prinsip Belajar .....	12
d. Pengertian Hasil Belajar .....	13
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	14
2. Matematika.....	16
A. Pengertian Matematika .....	16
B. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	17
3. Partisipasi Orang Tua .....	18
a. Pengertian Partisipasi Orang Tua .....	18
b. Bentuk Partisipasi Orang Tua.....	19
4. Kecerdasan Intrapersonal .....	22
a. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal .....	22
b. Aspek-aspek Kecerdasan Intrapersonal.....	23
c. Indikator Kecerdasan Intrapersonal.....	27
5. Era Pandemi .....	29
a. Pembelajaran di Era Pandemi .....	29

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran di Era Pandemi.....	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian .....	33
D. Hipotesis .....	37

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian .....	39
C. Prosedur penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
1. Populasi Penelitian .....	41
2. Sampel Penelitian .....	41
E. Variabel Penelitian.....	44
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian.....	44
1. Definisi Konseptual Variabel .....	44
2. Definisi Operasional Variabel .....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi .....	48
2. Angket (Kuesioner) .....	49
3. Studi Dokumentasi .....	50
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	51
1. Uji Validitas Instrumen .....	51
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	53
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	57
1. Uji Persyaratan Analisis Data .....	57
a. Uji Normalitas .....	57
b. Uji Linearitas .....	57
2. Uji Hipotesis.....	58

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Sekolah.....	61
1. SD Aisyiyah Metro Selatan.....	61
2. SD IT Al Muhsin Metro Selatan.....	62
b. Pelaksanaan Penelitian .....	63
1. Persiapan Penelitian.....	63
2. Pelaksanaan Penelitian .....	63
3. Pengambilan Data Penelitian.....	64
c. Data Variabel Penelitian .....	64
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik .....	65
2. Data Partisipasi Orang tua .....	66
3. Data Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik .....	68
d. Hasil Analisis Data .....	69
1. Hasil Uji Analisis Persyaratan Analisis Data.....	69
a. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	69
b. Hasil Analisis Uji Linieritas .....	72

2. Hasil Uji Hipotesis .....	73
a. Pengujian Hipotesis Pertama.....	73
b. Pengujian Hipotesis Kedua .....	74
c. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	75
d. Pembahasan .....	78
1. Hubungan Partisipasi Orang tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik .....	78
2. Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Peserta Didik .....	81
3. Hubungan Partisipasi Orang tua dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar.....	82
e. Keterbatasan Penelitian .....	84
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai mid Semester I Peserta didik Kelas IV SD Aisyiyah Metro Kota Metro 2020/2021 .....	5
2. Data jumlah peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selaan tahun pelajaran 2020/2021 .....	40
3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian .....	42
4. Skor Jawaban Angket .....	45
5. Rubrik jawaban angket .....	46
6. Skor Jawaban Angket .....	46
7. Rubrik jawaban angket .....	47
8. Kisi kisi insrumen perhatian orang tua .....	48
9. Kisi-kisi insrumen kompetensi pedagogik pendidik.....	49
10. Kriteria validiatas butir soal.....	50
11. Koefisien realibilitas .....	53
12. Kalibrasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Partisipasi Orang Tua.....	54
13. Kalibrasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Intrapersonal .....	55
14. Kriteria Korelasi.....	57
15. Data variable X dan Y .....	65
16. Distribusi variabel Y .....	66
17. Distribusi variabel $X_1$ .....	67
18. Distribusi variabel $X_2$ .....	69
19. Tabel penolong variabel $X_1$ .....	70
20. Tabel penolong variabel $X_2$ .....	71
21. Tabel penolong variabel Y .....	72
22. Peringkat koofisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian.....	36
2. Distribusi frekuensi variabel Y .....	67
3. Distribusi frekuensi variabel $X_1$ .....	68
4. Distribusi frekuensi variabel $X_2$ .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>DOKUMEN SURAT-SURAT</b>	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Aisyiyah Metro Selatan .....	94
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Aisyiyah Metro Selatan .....	95
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD IT Al Muhsin Metro Selatan.....	96
4. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD IT Al Muhsin Metro Selatan .....	97
5. Surat Izin Uji Instrumen SD IT Al Muhsin Metro Selatan .....	98
6. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SD IT Al Muhsin Metro Selatan .....	99
7. Surat Izin Penelitian SD Aisyiyah Metro Selatan .....	100
8. Surat Izin Penelitian SD IT Al Muhsin Metro Selatan .....	101
9. Surat Balasan Izin Penelitian SD Aisyiyah Metro Selatan .....	102
10. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD IT Al Muhsin Metro Selatan.....	103
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD Aisyiyah Metro Selatan.....	104
12. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian SD IT Al Muhsin Metro Selatan.....	105
13. Surat Keterangan Teman Sejawat Saat Melaksanakan Penelitian SD Aisyiyah Metro Selatan.....	106
14. Surat Keterangan Teman Sejawat Saat Melaksanakan Penelitian SD IT Al Muhsin Metro Selatan.....	107
<b>INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA</b>	
15. Instrumen Pengumpulan Data Angket Partisipasi Orang Tua Sekolah Dasar IT Al Muhsin Metro Selatan (yang diajukan).....	109
16. Instrumen Pengumpulan Data Angket Kecerdasan Intrapersonal Sekolah Dasar IT Al Muhsin Metro Selatan (yang diajukan).....	111
17. Pengumpulan Data Angket Partisipasi Orang Tua (yang digunakan) .....	112
18. Pengumpulan Data Angket Kecerdasan Intrapersonal (yang digunakan).....	114
<b>UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN</b>	
19. Perhitungan Uji Validitas Variabel X <sub>1</sub> .....	115
20. Perhitungan Uji Validitas Variabel X <sub>2</sub> .....	116
21. Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel X <sub>1</sub> .....	117
22. Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel X <sub>2</sub> .....	118

23. Perhitungan Manual Uji Validitas Variabel $X_1$ .....	119
24. Perhitungan Manual Uji Validitas Variabel $X_2$ .....	123
25. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Variabel $X_1$ .....	127
26. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Variabel $X_2$ .....	129

**DATA VARIABEL X DAN Y**

27. Data Variabel $X_1$ (Partisipasi Orang Tua) .....	132
28. Data Variabel $X_2$ (Kecerdasan Intrapersonal) .....	135
29. Data Variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik) .....	138

**DATA NORMALITAS, LINEARITAS, DAN HIPOTESIS**

30. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X dan Y .....	141
31. Perhitungan Uji Linearitas Variabel X dan Y .....	150
32. Uji Hipotesis .....	160

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

33. Dokumentasi Pengujian Instrumen Penelitian .....	167
34. Dokumentasi Penelitian .....	168

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya. Bicara tentang belajar tentu tidak terlepas dengan proses belajar, karena pada hakikatnya belajar sendiri mengandung dua pokok pengertian yaitu proses dan hasil belajar.

Proses belajar terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Proses belajar disini dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik.

Hasil belajar dan perubahan tingkah laku adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dengan simbol-simbol, angka,

huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.

Keberhasilan belajar di sekolah biasanya ditunjukkan dari hasil belajar yang memuaskan. Berhasil atau tidaknya belajar, tergantung kepada bermacam macam faktor. Faktor- faktor yang dapat berpengaruh pada tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar yakni faktor dari luar (eksternal) dan faktor dari dalam (eksternal) diri peserta didik. Faktor eksternal meliputi partisipasi orang tua sedangkan faktor dari internal meliputi kecerdasan.

Kecerdasan yang dimiliki oleh individu atau anak berguna untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan baik. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki peserta didik dapat memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh pendidik sehingga akan berpengaruh juga pada tinggi rendahnya hasil belajar yang diperolehnya meskipun tidak akan terlepas oleh faktor lainnya. Dalam hal ini kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan pemahaman akan diri sendiri. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal baik akan memiliki kestabilan emosi yang baik, menjadikan peserta didik mandiri dan bertanggung jawab sehingga ketika dalam pembelajaran peserta didik mampu mengikutinya dengan baik, yang kemudian memungkinkan berpengaruh pada pemerolehan hasil belajarnya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki kemampuan

dalam bekerjasama dengan orang lain, menyukai kegiatan berkelompok, dan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik.

Namun hasil belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internalnya saja (kecerdasan intrapersonal), namun ada faktor dari luar yang juga sangat berpengaruh yaitu partisipasi orang tua. Secara umum partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua baik secara mental dan emosional dalam perkembangan anak dengan mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga nantinya anak dapat bersikap, bertindak, dan bertingkah laku sebagaimana yang diharapkan.

Slameto (2010: 24) menyatakan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Partisipasi orang tua atau keluarga dalam mendidik dan memberi motivasi belajar, memiliki peranan aktif yang dapat menjadi sumber semangat baru untuk anak, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar di rumah, tidak dapat bertemu dengan rekan seusianya serta pembelajaran secara virtual menyebabkan sebagian besar peserta didik menjadi malas dan kehilangan gairah untuk belajar sehingga selain kecerdasan intrapersonal anak,

partisipasi orang tua juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan pendidik kelas IV di SD Swasta Metro Selatan diperoleh beberapa informasi bahwa partipasi orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah berbeda-beda pada setiap peserta didik. Ada sebagian orang tua yang belum berpartisipasi baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik dan juga belum optimalnya kesadaran orang tua akan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anaknya. Selain itu peserta didik belum mandiri dalam mengerjakan soal-soal matematika dan peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran matematika

Data hasil studi dokumentasi diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan menunjukkan hasil yang rendah. Data dokumentasi nilai ujian tengah semester (UTS) matematika semester ganjil peserta didik, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Nilai MID Matematika Semester I Peserta Didik Kelas IV SD Swasta Metro Selatan Kota Metro 2020/2021**

No	Sekolah	KKM	Kelas	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
				Tuntas		Belum Tuntas		
				Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah peserta didik	Persentase	
1	SD Aisyiyah Metro Selatan	75	IV A	14	53,85%	12	46,15 %	26
			IV B	13	52%	12	48%	25
2	SD IT AL Muhsin Metro Selatan	75	IV A	26	46,43%	30	53,57%	56
			IV B	26	48,15%	28	51,85%	54
Jumlah				79	49,07 %	82	50,93%	161

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Swasta Metro Selatan tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa banyak peserta didik yang nilainya belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah dari keseluruhan terdapat 161 peserta didik ,dengan persentase 49,07 % dan yang belum tuntas dengan persentase 50,93 %.

Hasil belajar matematika yang belum optimal ini kemungkinan terjadi karena peserta didik belum memiliki kemandirian yang tinggi.

Demikian pula yang terlihat pada peserta didik kelas IV di SD Swasta Metro Selatan ketika peneliti melakukan wawancara dengan pendidik.

Pendidik mengungkapkan bahwa khususnya kelas IV masih banyak peserta didik yang cenderung pasif saat pembelajaran matematika dan juga kurang terlihatnya kecerdasan intrapersonal peserta didik yang dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum mandiri dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan. Selain itu juga partisipasi orang tua yang masih kurang dalam memperhatikan peserta didik ketika belajar di rumah. Partisipasi orang tua pada saat belajar di rumah diharapkan bisa membuat peserta didik mendapatkan hasil belajar matematika yang memuaskan.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi orang tua dan kecerdasan intrapersonal peserta didik dengan hasil belajar matematika peserta didik perlu ditingkatkan, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong penulis merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Partisipasi Orang Tua dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Swasta Metro Selatan”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah, dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM.
2. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga mayoritas orang tua belum berpartisipasi baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik.
3. Belum optimalnya kesadaran orang tua akan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anaknya.
4. Sebagian besar orang tua belum menyediakan fasilitas belajar dengan baik.
5. Kurang terlihatnya kecerdasan intrapersonal dalam diri peserta didik, dilihat dari peserta didik belum mandiri dalam mengerjakan soal-soal matematika.
6. Kurang terlihatnya kecerdasan intrapersonal peserta didik, dilihat dari peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran matematika.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara maksimal dan terfokus, maka dari itu penulis memberi batasan masalah sebagai berikut.

1. Partisipasi orang tua ( $X_1$ ).
2. Kecerdasan intrapersonal ( $X_2$ ).
3. Hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan ( $Y$ ).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan partisipasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan partisipasi orang tua dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Hubungan yang signifikan partisipasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan;
2. Hubungan yang signifikan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan;
3. Hubungan yang signifikan partisipasi orang tua dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan;

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan partisipasi orang tua dan kecerdasan intrapersonal sehingga dapat dijadikan referensi dalam dunia pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a) Peserta Didik

Dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar demi tercapainya hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

#### b) Pendidik

Memberikan wawasan tentang pentingnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### c) Kepala Sekolah

Memberikan informasi dan kontribusi positif bagi sekolah mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Swasta Metro Selatan.

#### d) Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi penulis dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

## **G. Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi.

### **2. Subjek**

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 161 peserta didik.

### **3. Objek**

Adapun ruang lingkup objek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah partisipasi orang tua, kecerdasan intrapersonal peserta didik dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan.

### **4. Tempat**

Tempat penelitian ini adalah SD Swasta Metro Selatan Kota Metro.

### **5. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Belajar dan Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang tak terpisahkan bagi kehidupan manusia. Belajar adalah proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku. Menurut Susanto (2016: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir dan merasa maupun dalam bertindak.

Menurut Cronbach dalam (Khuluqo, 2016: 5) belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar juga dapat berupa perubahan tingkah individu seperti dijelaskan oleh Slameto (2015: 6) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses atau usaha yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang lebih

baik dan penguasaan ilmu pengetahuan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

#### **b. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar merupakan hal yang sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Belajar adalah proses yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 25) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu. Benyamin S. Bloom dalam (Khuluqo, 2020: 10) menggolongkan bentuk tingkah laku sebagai tujuan belajar atas tiga ranah, yakni :

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.
- b. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, aspirasi, dan penyesuaian perasaan sosial.
- c. Ranah Psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik.

Menurut Hamalik (2008: 73-75) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- 1) Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.
- 2) Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku .
- 3) Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.

Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi, partisipasi peserta didik ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai peserta didik tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, peserta didik tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi peserta didik yang berpikir kritis, kreatif dan inovatif

### **c. Prinsip Belajar**

Prinsip belajar pada dasarnya adalah suatu komunikasi terbuka antar pendidik dengan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi belajar melalui contoh atau kegiatan praktik yang diberikan pendidik melalui metode yang menyenangkan. Prinsip-prinsip belajar menurut Davies dalam (Ismail, 2019: 18) adalah sebagai berikut :

- 1) Hal apapun yang dipelajari peserta didik, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.

- 2) Setiap peserta didik belajar menurut tempo (kecepatan) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang peserta didik belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).
- 4) Penguasaan secara penuh setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan peserta didik belajar secara lebih berarti.
- 5) Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik

Menurut Weil dalam (Hamruni, 2012: 45) mengemukakan prinsip pembelajaran menjadi tiga prinsip, yaitu:

- 1) Usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik
- 2) Pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik mestinya berbeda.
- 3) Mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri.

Berdasarkan teori para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, namun lebih kepada bagaimana peserta didik menggunakan pengetahuan yang ia miliki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Menurut Endang Sri Wahyuni (2020: 65) hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Susanto (2016: 5) juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik



yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Terdapat ranah dalam menentukan hasil belajar peserta didik, Menurut Bloom dalam Sutedi (2018: 14) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sejalan dengan uraian di atas, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar yang berwujud berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dikarenakan adanya pengalaman.

Hasil belajar merupakan hasil-hasil kegiatan pada peserta didik setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar tidak selamanya harus dinyatakan dengan angka, hasil belajar juga dapat ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku yang ditampilkan.

#### **e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Keberhasilan pembelajaran dapat berhasil karena disebabkan beberapa faktor. Menurut Purwanto dalam (Mirdanda, 2018: 36) menyatakan yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dalam diri peserta didik (intern) dan faktor dari luar diri peserta didik (ekstern). Adapun

faktor dari dalam yakni psikologis dan fisiologis sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan dan instrumental. Ruseffendi (dalam Susanto, 2016: 14) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap pendidik, suasana belajar, kompetensi pendidik, dan kondisi masyarakat.

Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, meliputi :

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar
  - a. Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar
  - a. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas pengukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
  - c. Faktor masyarakat: keadaan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

## 2. Matematika

### a. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *Wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 147) menyatakan bahwa standar isi untuk satuan pendidikan dasar menjelaskan bahwa : Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan kerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Menurut Menurut James dan James dalam (Isrokatun, 2020: 3)

Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya.

Menurut Susanto (2016: 184) bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran.

Pendidikan matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan matematika seseorang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah. Kurikulum Depdiknas dalam Susanto (2016: 184) disebutkan bahwa standar kompetensi matematika di sekolah dasar yang harus dimiliki peserta didik setelah melakukan kegiatan

pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan. Sejalan dengan uraian para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa matematika adalah ilmu mengenai logika yang berguna untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Matematika juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan.

#### **b. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Pembelajaran matematika secara formal dilaksanakan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD). Kriswandani dalam Wayudi (2012: 9) menyatakan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar berkenaan dengan ide (gagasan-gagasan), aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak.

Susanto (2013: 193) mengungkapkan bahwa membangun pemahaman pada setiap kegiatan belajar matematika di sekolah dasar akan memperluas pengetahuan peserta didik. Semakin luas pengetahuan tentang ide atau gagasan matematika yang dimiliki, semakin bermanfaat bagi peserta didik untuk lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yaitu upaya yang dilakukan pendidik untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk mengomunikasikan konsep yang telah dipahami dengan baik. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar membantu peserta didik untuk terampil dalam

menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung menghitung atau yang berkaitan dengan angka-angka.

### **3. Partisipasi Orang Tua**

#### **a. Pengertian Partisipasi Orang Tua**

Kata “partisipasi” diambil dari bahasa Inggris *participation*. Dalam *Oxford Advanced Learner’s Dictionary* disebutkan bahwa *participation means (action of) participating*, sedang *participate means to take part or become involved*. Sehubungan dengan kata partisipasi dapat didefinisikan sebagai aksi atau tindakan untuk terlibat atau berperan serta. Partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Irene (2011: 50) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Merujuk pendapat Huneryear dan Hecman menyatakan bahwa partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.

Secara umum partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua baik secara mental dan emosional dalam perkembangan anak dengan mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga nantinya anak dapat bersikap, bertindak, dan bertingkah laku sebagaimana yang

diharapkan. Partisipasi tidaklah hanya dilihat dari menyekolahkan atau memasukan anak ke dalam lembaga pendidikan tetapi juga kualitas keterlibatan orangtua dalam ikut mengupayakan pencapaian tujuan pendidikan. Orang tua memberikan berbagai bentuk partisipasinya guna menunjang aktivitas belajar anak di rumah. Orang tua terlibat dalam penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan juga dukungan secara non fisik terhadap aktivitas belajar anak di rumah. Menurut Mulyasa (2013: 44) ada dua bentuk pemberian partisipasi orang tua yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Partisipasi orang tua terdiri dari dua indikator, yaitu :

1. Partisipasi Fisik meliputi :
  - (a) Penyediaan fasilitas tempat belajar
  - (b) Pemberian alat bantu belajar di rumah
2. Partisipasi Non Fisik meliputi :
  - (a) Pemberian bimbingan dan arahan kepada anak
  - (b) Pemberian motivasi belajar

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik dan non fisik yang menunjang pendidikan anaknya.

#### **b. Bentuk Partisipasi Orang Tua**

Bentuk partisipasi orang tua kepada anaknya berupa pemberian bimbingan, pengarahan serta motivasi kepada anak. Menurut Mulyasa (2013: 44) bentuk partisipasi orang tua terdapat dua bentuk yaitu partisipasi fisik dan partisipasi non fisik.

## **1. Partisipasi fisik**

Partisipasi fisik adalah bentuk partisipasi masyarakat (orang tua) untuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyediakan buku-buku, dan pemenuhan fasilitas belajar. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan orang tua di rumah dapat meliputi pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam bentuk materil. Salah satu wujud dari bentuk partisipasi fisik yakni pemenuhan fasilitas belajar yang memadai bagi anak di rumah. Fasilitas belajar di rumah meliputi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Menurut Amirin (2011: 76) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memperlancar suatu kegiatan. Jadi, fasilitas belajar adalah benda atau alat yang dapat membantu anak dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar tidak harus membutuhkan biaya yang mahal. Fasilitas belajar dapat berupa dukungan kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, anak akan termotivasi dalam belajar, dan hasil belajar akan meningkat. Orang tua yang sadar pentingnya pendidikan akan memenuhi segala kebutuhan bagi pendidikan anaknya. Kebutuhan tersebut berupa fasilitas belajar, terutama fasilitas belajar anak di rumah. Fasilitas belajar di rumah berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar di rumah.

Keberadaan fasilitas belajar yang memadai, diharapkan peserta didik akan merasa nyaman untuk belajar dan peserta didik tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Peserta didik yang memiliki fasilitas belajar yang memadai tentunya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas, sedangkan bagi peserta didik yang kurang terpenuhi fasilitas belajarnya akan terhambat dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan uraian para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk pemberian partisipasi fisik orang tua meliputi tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar akan mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Jadi, apabila peserta didik mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan peserta didik dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **2) Partisipasi Non Fisik**

Partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat (orang tua) dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya antusias masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyatnya untuk bersekolah. Partisipasi non fisik yang diberikan orang tua dapat berupa perhatian orang tua.



Menurut Slameto (2013: 105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian orang tua merupakan dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar perhatian yang diberikan orang tua akan mendorong dan memberikan motivasi pada anak agar lebih giat belajar. Menurut Darmadi (2014: 149) terdapat 5 jenis perhatian : (1) Perhatian spontan dan disengaja (2) Perhatian statis dan dinamis (3) Perhatian konsentratif dan distrinutif (4) Perhatian sempit dan luas (5) Perhatian fiktif dan fluktuatif.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi non fisik yang diberikan orang tua dapat berupa perhatian yang akan mendorong dan memberikan motivasi pada anak agar lebih giat belajar guna mendapatkah hasil belajar yang baik.

#### **4. Kecerdasan Intrapersonal**

##### **A. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal**

Menurut Amstrong (2013: 34) orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal adalah individu yang mampu memiliki semangat dan spontanitas, mampu bersikap tegas, memiliki harga diri dan mengakuinya, memiliki suatu yang diperlukan untuk membertahankan niat dalam pekerjaan dan relasi, mampu berkreasi dan berelasi secara dekat maupun menyendiri. Sejalan dengan kecerdasan intrapersonal, Menurut Lewrence

E Shapiro (2015: 232) bahwa “kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri”. Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan untuk berhubungan dengan dirinya sendiri. Disamping itu, kecerdasan ini juga mampu digunakan untuk memahami, mengenali, dan memperlakukan diri sendiri dengan sempurna.

Gardner dalam Suparno (2013: 78) juga mengemukakan kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan intrapribadi adalah kemampuan untuk mempengaruhi diskriminasi diantara emosi-emosi ini dan pada akhirnya memberi label pada emosi itu dan menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri. Oleh karena itu, dengan adanya kecerdasan intrapribadi anak dapat mengetahui cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah lakunya sendiri

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan untuk berhubungan dengan dirinya sendiri. Disamping itu, kecerdasan ini juga mampu digunakan untuk memahami, mengenali, dan memperlakukan diri sendiri.

## **B. Aspek-Aspek Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan intrapersonal bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir melainkan sesuatu yang dapat dipelajari. Agar dapat mempelajari kecerdasan intrapersonal kita perlu memahami terlebih dahulu aspek-

aspek kecerdasan intrapersonal itu sendiri. Gardner dalam (Suparno 2013: 90) menyebutkan aspek kecerdasan intrapersonal sebagai berikut.

a) Hidup dari Dirinya Sendiri

Seseorang dengan kemampuan untuk merasa hidup dari diri sendiri akan dapat menikmati dan menjalani hidup dengan efektif.

Kemampuan yang dimiliki akan dapat mengantar mereka pada suatu tujuan yang memberikan kehidupan yang cerah. Dalam bekerjasama dengan orang lain, mereka akan mampu untuk memberikan warna kegembiraan dan menjadi sumber inspirasi bagi orang lain juga.

Seseorang yang hidup dari dirinya sendiri mampu menjalani hidup dengan tanggung jawab yang tinggi, sehingga mereka akan dapat memusatkan perhatian pada apa yang ingin diraihinya.

b) Memilah-milah Emosi Sendiri

Seseorang yang dapat memiliki kemampuan untuk memilah-milah emosinya sendiri mampu untuk tetap tegar dan tegas terhadap segala macam kesulitan yang dihadapi. Biasanya individu yang demikian tidak mudah terpengaruh dengan perasaan yang dirasakannya, akibat dari sikap yang demikian, mereka akan tetap dapat melaksanakan tugas yang harus mereka jalani meskipun ada pengalaman yang mungkin bagi orang lain dapat menjadikan dirinya kalut. Bagi orang-orang yang mampu memilah-milah emosinya sendiri, akan tetap mampu mengarahkan perhatian kepada sasaran yang mereka tuju.

- c) Memberi Nama pada Emosi-Emosi yang Muncul dan Menjadikannya sebagai Pedoman Tingkah Lakunya.

Ada kalanya seseorang mengalami peristiwa dalam kehidupan secara beruntun dan menguras energi. Bagi orang yang memiliki kemampuan untuk memberi nama pada setiap perasaan yang muncul, mereka memiliki kesanggupan untuk memberi nama pada setiap perasaan. Perasaan-perasaan itu memberikan warna dalam pengungkapan dirinya. Bahkan kalau perasaan itu dominan akan dijadikan sebagai titik pijak tingkah laku sehari-hari. Perasaan itu memungkinkan dia untuk mengerjakan pelajaran dengan penuh semangat tanpa dipengaruhi oleh orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini orang lain tidak mendominasi dari apa yang sedang ia kerjakan.

Goleman (2015: 117) menyebutkan aspek-aspek kecerdasan intrapersonal sebagai berikut:

- a. Menyadari dan Mengenali Emosinya Sendiri

Kemampuan mengenali emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengenali emosinya sewaktu perasaan atau emosinya itu muncul, mengidentifikasi dan menamai emosi-emosi yang sedang timbul. Ini sering dikatakan sebagai dasar dari kecerdasan intrapersonal. Seseorang mampu mengenali perasaan atau emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan atau emosinya yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap, misalnya sikap yang diambil dalam menentukan berbagai pilihan

seperti: memilih sekolah, sahabat, pekerjaan sampai kepada memilih pasangan hidup.

Kemampuan ini membuat orang menjadi mandiri, percaya diri, kesehatan jiwanya baik, dan cenderung berpendapat dan memandang positif kehidupan. Apabila suasana hatinya sedang buruk, dia tidak risau dan tidak larut di dalamnya serta mampu melepaskan diri dari suasana itu dengan lebih cepat.

#### b. Mengelola Emosi

Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan untuk menghadapi keadaan emosional, untuk mengatur kehidupan secara hati-hati dan cerdas, dan untuk mengendalikan tindakan emosional yang berlebihan. Tujuan dari penguasaan emosi adalah keseimbangan emosi, bukan menekan emosi karena setiap emosi mempunyai nilai dan makna. Pengendalian emosi merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Kemampuan mengelola emosi juga meliputi kemampuan mengendalikan dorongan hati, menjaga kondisi emosi sehingga tidak sebegitu mempengaruhi pikiran, berpikir positif, serta memiliki sikap optimis. Kegembiraan dan kesedihan yang dialami tidak melumpuhkan kemampuan berpikir. Kemampuan membuat takaran yang seimbang antara apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkan dan kemampuan menghadapi segala keadaan dengan pikiran positif dan tetap optimis saat mengalami kegagalan, adalah termasuk inti dari kecerdasan intrapersonal.

### c. Memotivasi Diri Sendiri

Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung unsur harapan dan optimisme yang tinggi, sehingga orangnya memiliki kekuatan, semangat untuk melakukan aktivitas tertentu, misalnya: belajar, bekerja, menolong orang lain, dan sebagainya. Orang yang mampu memotivasi dirinya sendiri akan lebih berhasil dalam kehidupannya dibandingkan dengan orang yang menunggu orang lain untuk memperhatikan dirinya. Ciri ini juga meliputi ketahanan dalam menghadapi frustrasi dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuannya berpikir. Tetap bertahan pada tujuan semula dalam keadaan apapun merupakan inti dari aspek kecerdasan intrapersonal.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas peneliti menyimpulkan aspek terpenting dalam kecerdasan intrapersonal yaitu individu perlu memiliki kesadaran untuk menyadari setiap emosinya, tahu apa yang dirasakan, dan bertindak sesuai dengan apa yang dirasakannya.

## **2. Indikator Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan intrapersonal dapat menampilkan perasaan mandiri atau keinginan yang kuat, memiliki perasaan realistis akan kemampuan dan kelemahannya, mengerjakan dengan baik ketika dibiarkan sendiri untuk bermain atau belajar, memiliki rasa pengarahan diri sendiri yang baik, lebih suka bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain, memiliki

harga diri yang baik. Indikator-indikator kecerdasan intrapersonal menurut

Amstrong (2013: 39) antara lain:

- (1) Mengetahui diri sendiri, terdiri dari lima yaitu:
  - a) Kesadaran diri emosional
  - b) Kekreatifan
  - c) Penghargaan diri
  - d) Kemandirian
  - e) Aktualisasi diri
- (2) Mengetahui apa yang diinginkan, terdiri dari dua yaitu:
  - a) Pengetahuan diri tentang tujuan-tujuan
  - b) pengetahuan diri tentang maksud-maksud pribadi
- (3) Mengetahui apa yang penting, terdiri dari satu yaitu
  - a) Pengetahuan diri akan nilai-nilai pribadi

Yuami (2012) mengatakan bahwa individu yang cerdas dalam

intrapersonal memiliki beberapa indikator kecerdasan, yaitu.

1. Secara teratur meluangkan waktu untuk memikirkan berbagai masalah.
2. Mampu menghadapi kegagalan.
3. Memiliki tujuan-tujuan yang penting untuk hidup.
4. Menganggap dirinya adalah orang yang memiliki keinginan yang kuat.
5. Memiliki keinginan untuk berusaha sendiri, mandiri.

Gardner dalam Khadijah (2016) kemampuan intrapersonal mempunyai

tiga komponen indikator utama yaitu.

- 1) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- 2) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan.
- 3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami diri

sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Kecerdasan

intrapersonal menunjukkan kemampuan untuk berhubungan dengan

dirinya sendiri. Indikator kecerdasan intrapersonal yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 1) Mengetahui apa yang diinginkan, 2) Mengetahui apa yang penting.

## 5. Era Pandemi

### b. Pembelajaran di Era Pandemi

Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah yang luas. Menurut F.G Winarno (2020 :3 ) pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia, yang didukung dengan pendapat World Health Organization (WHO) , kategori pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Pandemi merupakan terjadinya wabah penyakit yang banyak menelan korban jiwa, dan terjadi secara serempak di dunia, sehingga merubah hamper seluruh tatanan kehidupan manusi termasuk juga berdampak pada dunia pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat COVID-19 menekankan bahwa pembelajaran lebih baik dilaksanakan dalam jaringan (daring) / jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Demi membatasi penyebaran virus COVID-19 Indonesia mengambil keputusan untuk menutup sekolah dan fasilitas edukasi lainnya. Mengacu pada Keputusan Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri (2020) bahwa cara yang paling ampuh untuk memutus rantai penyebaran wabah ini adalah dengan melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*). Maka dari itu di era pandemi saat ini pembelajaran dilakukan dengan cara pembelajaran



jarak jauh (PJJ), sesuai dengan surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020.

Gusty (2020: 81) menjelaskan bahwa Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan: Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan / *online (daring)* menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui aplikasi pembelajaran daring. Selanjutnya pembelajaran jarak jauh (PJJ) luar jaringan (*offline*) menggunakan, modul belajar dan lembar kerja, bahan ajar cetak, dan media belajar dari benda di sekitar rumah. Pada masa pandemi seperti sekarang ini pembelajaran jarak jauh merupakan alternatif menggantikan pembelajaran tatap muka yang sementara tidak dapat dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran di era pandemi merupakan pembelajaran jarak jauh atau tidak langsung bertatap muka antara pendidik dengan peserta didik, yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet atau bersumber dari media belajar yang lainnya.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran di Era Pandemi**

Semua sistem pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihannya sendiri, pada era pandemi saat ini di Indonesia menerapkan pembelajaran jarak jauh (pembelajaran *daring*) yang tentu saja memiliki kelebihan serta kelemahan. Menurut Wardhani (2020) kekurangan dalam pembelajaran jarak jauh adalah 1) belum tersedianya fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. 2) tidak semua pendidik di Indonesia dapat mahir menggunakan teknologi internet dengan

optimal. 3) anak belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh karena selama ini belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka sehingga interaksi dua arah antara peserta didik dengan pendidik yang tentunya lebih efektif.

Sedangkan Menurut Arnesti & Hamid (2015) (dalam Pratiwi, 2020)

kelebihan dari pembelajaran daring (*online*) yakni:

- 1) Pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi.
- 2) Mampu meningkatkan daya ingatan.
- 3) Memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi.
- 4) Memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki yakni kurangnya fasilitas dan bahan belajar yang digunakan, tidak semua pendidik mahir menggunakan internet. Sedangkan kelebihan pembelajaran jarak jauh tentunya meberikan pengalam belajar yang baru baik bagi peserta didik maupun pendidik dan menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dalam proses pembelajarannya di rumah.

## B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini bebrapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mendukung kajian teoritis penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

No	Nama	Judul	Hasil
1	Laeli Nur Islami 2016	“Hubungan Partisipasi Orang tua dengan hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal	Hasil perhitungan rxy produk momen sebesar 0,559 sehingga dapat dikatakan memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

		Kabupaten Kendal Tahun 2016.”	
2	Handrian. 2021	Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi.	Menunjukkan hasil perhitungan 34,9% dengan $t = 8,386$ . Maka semakin tinggi partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring maka akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik
3	Fitri Mutmainah 2017	“Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal dengan motivasi belajar Melalui Iklim Kelas peserta didik pada Mata Pelajaran Tematik”	Didapat hasil perhitungan tidak terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan intrapersonal melalui iklim kelas dengan motivasi belajar thitung sebesar $1,909 > t$ statistik $1,986$ dan tidak terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan interpersonal melalui iklim kelas dengan motivasi belajar thitung $1,862 < t$ statistik $1,986$ .
4	Arum Amalia 2017	Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD/MI Se-Sarwas 1 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS dengan sumbangan pengaruh sebesar 9,3 %.

5	Ega Sri Dini dkk 2018	<i>Influence of paren's aenion, parents education background, learning facilies an learning motivation oward student learning achievement</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi danperhatian orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan fasilitas belajar memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
---	--------------------------	---	--

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun agar sebuah penelitian memiliki arah yang jelas, biasanya digunakan untuk membantu peneliti dalam memusatkan penelitian serta untuk memahami hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2016: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir akan memudahkan penulis untuk mengidentifikasi hubungan antara ketiga variabel.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua dan kecerdasan intrapersonal, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta di Metro Selatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan menjelaskan keterkaitan antara variabel dalam penelitian ini :

**a. Hubungan Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Keberhasilan belajar peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah partisipasi orang tua. Orang tua yang keterlibatan dalam perkembangan anak baik secara mental dan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (eksternal). Salah satu yang termasuk kedalam faktor dari luar diri peserta didik (eksternal) adalah peran serta partisipasi dari orang tua. apabila peserta didik mendapatkan partisipasi orang tua yang baik seperti pengadaan fasilitas belajar dan didukung oleh kemampuan peserta didik dalam memanfaatkannya secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Maka kerangka pikir dalam penelitian ini diduga partisipasi orang tua dapat menjadi pendorong yang kuat untuk anak giat belajar dan mencapai hasil belajar yang baik. Semakin tinggi partisipasi orang tua yang diberikan kepada anak akan semakin berdampak baik terhadap hasil belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah partisipasi orang tua yang diberikan kepada anak akan semakin berdampak buruk terhadap hasil belajarnya.

**b. Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Kecerdasan intrapersonal adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam konteks ini seorang

anak berkaitan dengan pemahaman akan dirinya sendiri secara mendalam. Kecerdasan intrapersonal ini penting dimiliki oleh peserta didik karena dapat mengembangkan pemahaman yang kuat tentang dirinya, mengendalikan emosinya, memotivasi diri, membentuk rasa tanggung jawab pada dirinya, dan mengembangkan harga diri yang tinggi. Adapun hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hal tersebut berimplikasi peserta didik yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam dirinya agar dapat menyelesaikan persoalan hidupnya serta menciptakan sesuatu dengan cara berpikir dan belajar dari pengalaman dapat berpengaruh pada hasil belajarnya.

Dengan demikian diduga apabila peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pemahaman yang kuat tentang dirinya, mengendalikan emosinya, memotivasi diri, membentuk rasa tanggung jawab pada dirinya akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

### **c. Hubungan Partisipasi Orang Tua dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pemerolehan hasil belajar. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik, di antaranya meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta ketekunan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik, yang termasuk dalam faktor eksternal ini adalah partisipasi orang tua. Partisipasi orang

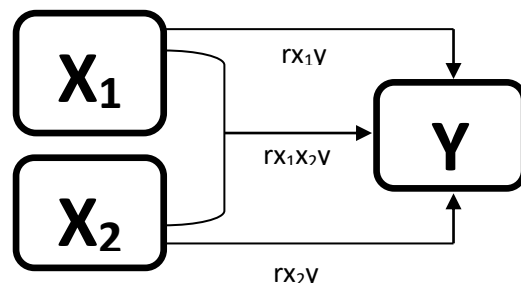
tua sangatlah berpengaruh pada hasil belajar anak. Tanpa adanya partisipasi orang tua proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Demikian pula peserta didik yang memiliki kemampuan mengembangkan pemahaman yang kuat tentang dirinya, mengendalikan emosinya, memotivasi diri, membentuk rasa tanggung jawab pada dirinya akan mendorong peserta didik memiliki hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian diduga hubungan partisipasi orang tua dan kecerdasan intrapersonal peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila partisipasi orang tua dan kecerdasan intrapersonal peserta didik baik maka hasil belajar peserta didik akan baik dan begitu pula sebaliknya.

## **2. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah pijakan dasar yang mengarahkan cara berfikir dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2014: 42) mengatakan paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Berikut gambaran paradigma pada penelitian ini :

**Gambar 1. Paradigma Penelitian**



Keterangan:

$X_1$  = Partisipasi Orang Tua

$X_2$  = Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik

$r_{X_1Y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $Y$

$r_{X_2Y}$  = Koefisien korelasi antara  $X_2$  dan  $Y$

$r_{X_1r_{X_2}Y}$  = Koefisien korelasi ganda antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$

$Y$  = Hasil belajar

$\rightarrow$  = Hubungan

Adopsi: Sugiyono (2014: 42)

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian. Menurut

Sugiyono (2014: 52) hipotesis adalah dugaan sementara adanya

hubungan antara variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ).

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah

dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan Kota Metro.
2. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan Intrapersonal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan Kota Metro.



3. Ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan Kota Metro.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *ex-postfacto* korelasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan metode penelitian *ex-postfacto*. Jenis penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut ke belakang untuk mengetahui faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Arikunto (2010: 4) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar matematika, hubungan antara kecerdasan intrapersonal peserta didik dengan hasil belajar matematika, dan hubungan antara partisipasi orang tua dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan Kota Metro.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Swasta

Metro Selatan tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 161 orang peserta didik.

## **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Metro Selatan Kecamatan Metro Selatan Kota Metro

### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Tahap-tahap dalam *ex-postfacto* yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik, dilakukan studi dokumentasi yaitu dilihat pada dokumen hasil nilai mid semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dari pendidik kelas IV SD Swasta Metro Selatan dari pendidik kelas IV SD Swasta Metro Selatan.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan suatu objek atau individu yang memiliki sifat umum sama. Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan yang berjumlah 161 responden. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan tahun pelajaran 2020/2021**

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	SD Aisyiyah Metro Selatan	51
2.	SD IT Al Muhsin Metro Selatan	110
<b>Jumlah</b>		<b>161</b>

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SD Swasta Metro Selatan tahun pelajaran 2020/2021.

### 2. Sampel

Penarikan sampel dari populasi berfungsi untuk mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2014: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari

populasi yang mewakili seluruh populasi tersebut. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

**a. Penentuan Jumlah Sampel**

Teknik pengambilan sampel secara random menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2014: 65) dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 161 peserta didik. Rumus pengambilan sampel dari Taro Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

**n** = Jumlah Sampel

**N** = Jumlah Populasi

**d<sup>2</sup>** = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{161}{161 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{161}{2,61} = 61,68 = 62$$

$$\text{persentase} = \frac{50}{102} \times 100\% = 38,50\%$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel di atas, sampel berjumlah 62 dengan persentase 38,50% peserta didik.

**b. Penentuan Jumlah Sampel di Setiap Sekolah**

Setelah diketahui jumlah sampel dari perhitungan sementara sebanyak 62 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumus alokasi proportional oleh Sugiyono (dalam Riduwan 2014: 66):

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi

$n$  = Jumlah sampel

Berdasarkan rumusan tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum ( $n$ ) pada penelitian sebagai berikut.

**Tabel 3. Data jumlah sampel peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan tahun pelajaran 2020/2021**

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	Aisyiyah Metro Selatan	51	$(51 : 161) \cdot 62 = 19,6 = 20$
2	IT Al Muhsin Metro Selatan	110	$(110 : 161) \cdot 62 = 42,36 = 42$
$\Sigma$		161	62

**c. Penentuan Sampel**

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 responden dari perhitungan sampel sementara. Kemudian dari jumlah tersebut digunakan teknik *Probability sampling* yaitu teknik yang memberi peluang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini mengambil sampel dengan cara random atau acak.

## E. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel penelitian baik itu variabel bebas maupun terikat. Sugiyono (2014: 39) mendefinisikan variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*)

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu:

### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua ( $X_1$ ) dan kecerdasan intrapersonal ( $X_2$ ).

### 2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan (Y).

## F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

### 1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah abstraksi yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu pemahaman. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

#### 1) Hasil belajar (Y)

Hasil belajar adalah perubahan prilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar yang

berwujud berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dikarenakan adanya pengalaman.

## **2) Partisipasi Orang Tua (X<sub>1</sub>)**

Partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik dan non fisik yang menunjang pendidikan anaknya.

## **3) Kecerdasan Intrapersonal (X<sub>2</sub>)**

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri menunjukkan kemampuan untuk berhubungan dengan dirinya sendiri, juga digunakan untuk memahami, mengenali, dan memperlakukan diri sendiri.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional. Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, . Definisi operasional penelitian ini adalah :

### **1. Hasil belajar (Y)**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar yang berwujud berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dikarenakan adanya pengalaman.

Hasil belajar dalam penelitian ini dikhususkan pada ranah kognitif yaitu mata pelajaran matematika yang menggunakan studi



dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan data hasil belajar peserta didik nilai mid semester kelas IV SD Swasta Metro Selatan Kota Metro. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas IV SD Swasta Metro Selatan.

## 2. Partisipasi Orang Tua (X<sub>1</sub>)

Partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik dan non fisik yang menunjang pendidikan anaknya. Partisipasi orang tua peserta didik dalam penelitian ini terdiri dari 2 indikator:

(1) Partisipasi fisik meliputi:

- (a) Penyediaan fasilitas tempat belajar dan
- (b) Pemberian alat bantu belajar di rumah

(2) Partisipasi non fisik meliputi:

- (a) Pemberian bimbingan dan arahan kepada anak
- (b) Pemberian motivasi belajar.

Data peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan Kota Metro tentang partisipasi orang tua didapat dari selebaran angket dengan menggunakan skala *likert*. Dengan skor terhadap pernyataan sebagai berikut.

**Tabel 4. Skor jawaban angket partisipasi orang tua**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber : Sugiono, (2017 : 135)

**Tabel 5. Rubrik jawaban angket partisipasi orang tua**

No.	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah Dilakukan

Sumber: Sugiyono, (2018:93)

### 3. Kecerdasan Intrapersonal ( $X_2$ )

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri menunjukkan kemampuan untuk berhubungan dengan dirinya sendiri, juga digunakan untuk memahami, mengenali, dan memperlakukan diri sendiri.

Kecerdasan intrapersonal dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu : (1) Mengenal diri sendiri, (2) Mengetahui apa yang diinginkan, (3) Mengetahui apa yang penting. Pengumpulan data variabel kecerdasan intrapersonal ini dengan menyebar angket kecerdasan intrapersonal kepada responden, angket kecerdasan intrapersonal disusun menggunakan skala *likert* selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket.

**Tabel 6. Skor jawaban angket partisipasi orang tua**

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiono, (2017 : 135)

**Tabel 7. Rubrik jawaban angket partisipasi orang tua**

No.	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah Dilakukan

Sumber: Sugiyono, (2018:93)

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2014: 193-194) menyatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, koesioner, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam suatu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada suatu subjek atau objek penelitian guna mendapatkan data-data sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Arikunto dalam Khasanah (2020: 25) observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek yang ada di lingkungan baik itu sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kejadian tertentu.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah dan deskripsitentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Swasta Metro Selatan.

## 2. Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2014: 142) menyatakan bahwa kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket dalam penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh data persepsi peserta didik dibuat dengan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrumen persepsi peserta didik tentang partisipasi orang tua:

**Tabel 8.Kisi-kisi instrumen angket partisipasi orang tua**

No.	Indikator	Sub indikator	Nomor Angket	
			Positif	Negatif
1.	Partisipasi Fisik.	a. Penyediaan fasilitas tempat belajar.	1,2,3,4	5
		b. Pemberian alat bantu belajar.	6,7,8,10	9,11
2.	Partisipasi Non Fisik	a. Pemberian bimbingan dan arahan kepada anak.	12,13,14,15,18,19,20,21,22,24	16,17,23,
		b. Pemberian motivasi belajar.	25,27,28,29,30,31,34,35	26,32,33

**Tabel 9. Kisi-kisi kuesioner (angket) kecerdasan intrapersonal**

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket	
			Positif	Negatif
1	Mengetahui diri sendiri	a) Kesadaran diri emosional.	1,2,3,	4
		b) Kekreatifan.	5,6,7,	8
		c) Penghargaan diri.	9,10,12	11
		d) Kemandirian.	13,14,15,17	16,18
		e) Aktualisasi diri.	19,20,21	22
2	Mengetahui apa yang diinginkan	a) Pengetahuan diri tentang tujuan	23,25,26	24
		b) Pengetahuan diri tentang maksud pribadi.	27,28,29	30
3	Mengetahui apa yang penting	a) Pengetahuan diri akan nilai-nilai pribadi	31,32,33,35	35

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen nilai mid semester ganjil kelas IV SD Swasta Metro Selatan Kota Metro mata pelajaran matematika tahun ajaran 2020/2021

## H. Uji Persyaratan Instrumen

Uji prasyarat instrument bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan valid dan reliabel. Instrument yang dimaksud adalah angket partisipasi orang tua dan kecerdasan intrapersonal yang diajukan kepada beberapa responden yang mewakili populasi. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan realibilitas ini adalah peserta didik kelas IV SD IT Al Muhsin Metro Selatan.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen adalah masalah validitas. Pengujian validitas instrument menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka tidak valid atau *drop out*

**Tabel 10. Kriteria validitas butir soal**

No	Besar nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,80 sampai 1,00	Sangat Tinggi
2	Antara 0,60 sampai 0,79	Tinggi
3	Antara 0,40 sampai 0,59	Sedang
4	Antara 0,20 sampai 0,39	Rendah
5	Antara 0,00 sampai 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, (2013:319)

### a. Hasil Uji Validitas Kuisioner Partisipasi Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket partisipasi orang tua, terdapat 35 item pernyataan yang valid dari 21 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Dari 21 item pernyataan yang valid tersebut yang kemudian peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian. Uji coba validitas instrumen perhatian orang tua, diketahui instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan pada nomor uraian 2,4,6,7,8,9,11,12,13,14,15,19,20,22,24,25,26,28,30,31 dan 34.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrument partisipasi orang tua (X1) yang dilakukan secara manual untuk item no. 2 dan 5

Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah  $r_{xy} > r_{tabel}$  atau  $0,558 > 0,361$  yang berarti item nomor 1 *valid* sedangkan interpretasi dari perhitungan kedua adalah  $r_{xy} < r_{tabel}$  atau  $0,052 < 0,361$  yang berarti item nomor 5 tidak valid atau *drop out*.

### b. Hasil Uji Validitas Kuisioner Kecerdasan Intrapersonal

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket kecerdasan intrapersonal, terdapat 35 item pernyataan yang valid dari 23 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Dari 23 item pernyataan yang valid tersebut yang kemudian peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian. Uji coba validitas instrumen kecerdasan intrapersonal, diketahui instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan pada nomor uraian 1,2,4,5,7,8,9,10,11,13,14,15,18,19,20,21,22,23,27,

29,31, 32 dan 34

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrument kecerdasan intrapersonal (X2) yang dilakukan secara manual untuk item no. 19 dan 16. Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah  $r_{xy} > r_{tabel}$  atau  $0,782 > 0,361$  yang berarti item nomor 19 *valid* sedangkan interpretasi dari perhitungan kedua adalah  $r_{xy} < r_{tabel}$  atau  $0,011 < 0,361$  yang berarti item nomor 16 tidak valid atau *drop out*.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *alpha cronbach* dikonsultasikan dengan nilai tabel *r produk moment* dengan  $dk=N-1$  dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_i$  = Varian total

$n$  = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2014: 115)

Kaidah keputusannya sebagai berikut.:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sebaliknya

jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.



**Tabel 11. Koefisien Reliabilitas**

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkatan reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat Kuat
2	0,69 – 0,79	Kuat
3	0,40 - 0,59	Sedang
4	0,20 -0,39	Rendah
5	0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013:276)

**a. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Partisipasi Orang Tua**

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan dk  $=30 - 1 = 29$ ), signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,367, sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,854) > r_{tabel} (0,367)$ , instrumen dinyatakan reliabel.

**b. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Kecerdasan Intrapersonal**

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan dk  $(30 - 1 = 29)$ , signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,367, sehingga diketahui bahwa  $r_{11} (0,921) > r_{tabel} (0,367)$ , instrumen dinyatakan reliabel.

### 3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

#### a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisner Angket Partisipasi

##### Orang Tua

**Tabel 12. Kalibrasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Partisipasi Orang Tua**

Nomor Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
1.		0.077	0,361	Drop			Tidak diuji
2.	1	0.558	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
3.		0.361	0,361	Drop			Tidak diuji
4.	2	0.498	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
5.		0.052	0,361	Drop			Tidak diuji
6.	3	0.442	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
7.	4	0.563	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
8.	5	0.542	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
9.	6	0.597	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
10.		-0.111	0,361	Drop			Tidak diuji
11.	7	0.544	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
12.	8	0.414	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
13.	9	0.569	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
14.	10	0.467	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
15.	11	0.614	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
16.		-0.157	0,361	Drop			Tidak diuji
17.		0.359	0,361	Drop			Tidak diuji
18.		0.297	0,361	Drop			Tidak diuji
19.	12	0.384	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
20.	13	0.410	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
21.		0.280	0,361	Drop			Tidak diuji
22.	14	0.424	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
23.		0.156	0,361	Drop			Tidak diuji
24.	15	0.612	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
25.	16	0.501	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
26.	17	0.429	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
27.		0.249	0,361	Drop			Tidak diuji
28.	18	0.422	0,361	Valid	0.859	0,367	
29.		0.077	0,361	Drop			Tidak diuji
30.	19	0.502	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
31.	20	0.374	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
32.		0.329	0,361	Drop			Tidak diuji
33.		0.051	0,361	Drop			Tidak diuji
34.	21	0.422	0,361	Valid	0.859	0,367	Reliabel
35.		0.145	0,361	Drop			Tidak diuji

Sumber : Hasil penarikan angket uji coba instrumen angket

**b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Angket Kecerdasan**

**Intrapersonal Peserta Didik**

**Tabel 13. Kalibrasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen  
Angket Kecerdasan Intrapersonal**

Nomor Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
1.	1	0.504	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
2.	2	0.699	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
3.		-0.208	0,361	<i>Drop</i>			Tidak diuji
4.	3	0.723	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
5.	4	0.782	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
6.		-0.147	0,361	<i>Drop</i>			Tidak diuji
7.	5	0.562	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
8.	6	0.617	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
9.	7	0.736	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
10.	8	0.557	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
11.	9	0.596	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
12.		-0.213	0,361	<i>Drop</i>			Tidak diuji
13.	10	0.662	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
14.	11	0.589	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
15.	12	0.735	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
16.		0.011	0,361	<i>Drop</i>			Tidak diuji
17.		0.304	0,361	<i>Drop</i>	0.930	0,367	Tidak diuji
18.	13	0.490	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
19.	14	0.782	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
20.	15	0.586	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
21.	16	0.804	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
22.	17	0.434	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
23.	18	0.650	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
24.		0.331	0,361	<i>Drop</i>			Tidak diuji
25.		0.352	0,361	<i>Drop</i>			Tidak diuji
26.		0.144	0,361	<i>Drop</i>			Tidak diuji
27.	19	0.557	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
28.		0.280	0,361	<i>Drop</i>			
29.	20	0.377	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
30.		0.280	0,361	<i>Drop</i>			Tidak diuji
31.	21	0.560	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
32.	22	0.454	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
33.		0.275	0,361	<i>Drop</i>			Tidak diuji
34.	23	0.460	0,361	<i>Valid</i>	0.930	0,367	Reliabel
35.		-0.213	0,361	<i>Drop</i>			Tidak diuji

Sumber : Hasil penarikan angket uji coba instrumen angket

## I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), dan Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ).

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2_{\text{hitung}}$  = nilai chi kuadrat hitung

$f_o$  = frekuensi hasil pengamatan

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

Riduwan (2009: 124)

Kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data tidak normal.

#### B. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear.

Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{\text{hitung}}$  = Nilai Uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Riduwan(2014: 174)

Kaidah keputusan:

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola linier,

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola tidak linier.

## b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *ProInduct Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2016: 49) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

**Tabel 14. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)**

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Adopsi: Muncarno (2016: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno 2016: 51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Sigma.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

K : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak. Dengan hipotesis statistiknya adalah  $H_a: r \neq 0$  dan  $H_o: r = 0$ .

Selanjutnya, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.  $X_1$  Y =

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan.

Ho: tidak ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan.

2.  $X_1 Y =$

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan.

Ho: tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan.

3.  $X_1 X_2 Y =$

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan partisipasi orang tua dan kecerdasan intrapersonal peserta didik dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,516 dengan kontribusi variabel sebesar 26,62% berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara dan kecerdasan intrapersonal peserta didik dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,450 dengan kontribusi variabel sebesar 20,25% berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi orang tua dan dan kecerdasan intrapersonal peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Swasta Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,550 dengan kontribusi variabel sebesar 30,25% berada pada kriteria “Cukup Kuat”.



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **1. Peserta didik**

Diharapkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan kondusif. Peserta didik juga harus lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran sehingga kecerdasan intrapersonalnya lebih berkembang, peserta didik juga harus menyadari bahwa partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran sangatlah penting sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang optimal.

### **2. Pendidik**

Diharapkan pendidik dapat meningkatkan kompetensinya agar pembelajaran di kelas semakin menarik dan menyenangkan peserta didik dengan cara pendidik memberikan pembelajaran yang bervariasi sehingga hasil belajar matematika peserta didik lebih maksimal. Pendidik harus mampu memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat berkembang dengan baik dan optimal.

### **3. Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah harus mampu meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi pendidik dan kenyamanan peserta didik untuk menciptakan hasil belajar peserta didik yang lebih baik dan optimal.

#### **4. Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang terdapat hubungan dengan hasil belajar peserta didik ataupun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik yang lebih baik, selain itu diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan dan membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik lagi, sehingga hasil dari penelitian selanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan lebih baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Alfiasyah, Hendita Rifki. 2015. *Hubngan Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2015*. (Skripsi) Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Amstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Indeks. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Peneltian Pendidikan Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2017. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Dini. 2018. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Internasional Pendidikan. Purwokerto.
- Dimiyati, dkk. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Islami, Nur Laeli. 2016. *Hubungan Partisipa Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Arief Rahman Hakim Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Ismail, dkk. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendikia. Jakarta.
- Isrokatun. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situasional Based*. UPI Sumedang Perss. Sumedang.
- Khuluqo, Ihsana El. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Khadijah, 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Perdana Publising. Medan.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Komara, E. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Refika Aditama. Bandung.
- Lewrence E, Shapiro. 2015. *Mengajarkan Emosional Intellegence pada anak*. Gramedia. Jakarta.
- Mahmudi, Ali. 2016. *Memberdayakan Pembelajaran Matematika untuk Mengembangkan Kompetensi Masa Depan*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mirdanda, Arsyi. 2010. *Motivasi berprestasi dan disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery. Pontianak.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Artawara (Hamim Group). Lampung.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Naufal, dkk. 2017. *Hubungan Partisipasi Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh*. (Skripsi). FKIP Unsyiah. Aceh.
- Neoloka, Amos. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Kecana. Depok.
- Pratiwi, Ericha Widyana. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. Perspektif Ilmu Pendidikan*. (Skripsi). Univeritas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman, A. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia*. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.
- Siti, Irene. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Slameto. 2015. *Metodologi Penelitian & Inovasi Pendidikan*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suparno, Paul. 2013. *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Kanisius. Jogjakarta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Cakrawala Ilmu. Yogyakarta.
- Wahyudi, Bambang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sulita. Jakarta.
- Wardhani, dkk. 2020. *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pengawasan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. (Skripsi). Universitas Padjajaran. Bandung.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*. PT Dian Rakyat. Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.